



## KONTRIBUSI PEMANFAATAN MEDIA MASSA SEBAGAI SUMBER BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH STUDI BENCANA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN GEOGRAFI TAHUN 2015

**Afif Imanulloh<sup>✉</sup> Moch. Arifien, Apik Budi Santoso**

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2016  
Disetujui Februari 2016  
Dipublikasikan Maret 2016

*Keywords:*

*mass media, learning resource, learning outcome*

### Abstrak

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mempelajari materi perkuliahan diperlukan media yang mampu mengakomodasi kebutuhan mahasiswa dalam pembelajarannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah Studi Bencana sebanyak 162 mahasiswa. Sedangkan sampel dari penelitian ini diambil 25% dari populasi atau sebanyak 40 mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif persentase dan analisis product moment. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan deskriptif persentase hasil belajar mata kuliah Studi Bencana sebesar 64% atau dalam kategori sedang dan tingkat pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar mata kuliah Studi Bencana adalah 79,5% dan termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan analisis product moment diperoleh hasil  $r_{xy} = 0,426 > r_{table} = 0,312$ , jadi dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara kedua variabel.

### Abstract

*One of the effort to improve students outcome in learning subject materials it required the media that is able to accommodate students necessary in learning. Population of this research are students who take subject Disaster Studies of 162 students. While sample of this study are taken 25% of the population, or 40 students. This research is quantitative descriptive method and analyzes the percentage of product moment. Methods of data collection of this research is using questionnaire. Based on the research results by using descriptive percentage of learning outcome Disaster Studies subject of 64% or medium category and the level of utilization mass media as a learning Disaster Studies subject is 79,5% which is included into high category. Based on analysis of product moment result  $r_{xy} = 0,426 > r_{table} = 0,312$ , it can be said that there is a relationship between two variables.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: geografinunes@gmail.com

ISSN 2252-6684

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi massa dalam bentuk media massa telah membuat dunia semakin kecil. Perubahan gaya hidup masyarakat tidak hanya membawa pengaruh globalisasi melainkan polarisasi-polarisasi baru yang mendorong dilakukannya restrukturisasi dan refungsionalisasi berbagai bidang kehidupan. Kemajuan teknologi komunikasi telah memungkinkan terjadinya globalisasi informasi. Masyarakat dituntut siap menghadapi banjirnya informasi di segala bidang. Informasi media massa yang melalui media cetak maupun elektronik tampaknya tidak dapat terbendung oleh jarak, ruang dan waktu.

Melihat fungsi media massa yang begitu luas, maka secara otomatis akan memberikan kesadaran bahwa hendaknya kita dapat memanfaatkannya secara tepat. Ini berarti muatan-muatan media massa harus mendukung keinginan seluruh masyarakat yang terlibat dalam berbagai sendi kehidupan sosial. Komunikasi massa pada hakikatnya ialah suatu transformasi sosial yang luas, yang menyangkut persoalan-persoalan manusia di bidang pendidikan, penerangan, perubahan sikap dan nilai-nilai serta masalah peninjauan kembali masalah hubungan antar manusia, adat istiadat, kebiasaan dan lain-lain yang menyangkut tingkah laku sosial.

Perkembangan sistem komunikasi yang begitu pesat dan cepat. Internet berkembang dengan cepat dan menjadi bagian terpenting dalam bidang ekonomi. Di pihak lain perkembangan teknologi baru, termasuk tevisi digital, menawarkan perubahan besar di bidang lain. Istilah media kovergen digunakan dalam arti bergabungnya layanan yang dahulu terpisah, termasuk internet, televisi, kabel dan telepon (Severin dan Tankard, 2007).

Media massa atau pers memiliki peranan yang sangat penting di masyarakat, seperti yang tertuang dalam ketentuan pasal 33 UU no.40 tahun 1999 tentang pers, fungsi pers adalah sebagai media informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial. Seiring dengan perubahan paradigma pembelajaran, untuk mewujudkan

pendidikan yang berkualitas salah satunya ditentukan oleh guru atau dosen yang berkualitas dan dipengaruhi oleh keaktifan siswa juga. Pengajar yang berkualitas ini adalah pengajar yang memiliki kemampuan untuk meuwujudkan tujuan pendidikan nasional, yang tercantum dalam UU RI No.14 Tahun 2005 pasal 10 tentang Guru dan Dosen yakni yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Terbatasnya alat-alat teknologi pembelajaran yang dipakai dikelas diduga merupakan salah satu sebab lemahnya mutu pendidikan pada umumnya. Sekarang ini perkembangan teknologi komunikasi massa yang memberikan kemudahan dan keleluasaan dalam menggali pengetahuan. Media massa merupakan salah satu produk teknologi yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan kita. Seseorang dapat mengakses berbagai referensi, baik yang berupa hasil penelitian, maupun artikel dalam berbagai bidang tidak lagi harus secara fisik mencari di perpustakaan tetapi dapat diakses dimanapun dan kapanpun sesuai dengan jenis dari media massa yang digunakan. Melalui media massa mahasiswa dapat mengakses berbagai literatur dan referensi ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dengan cepat, sehingga dapat mempermudah proses studinya.

Media massa seperti yang dikemukakan oleh *althusser* dan *Gramsci* dalam Sobur (2004:30) merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pendapat atau aspirasi baik itu dari pihak masyarakat maupun dari pihak pemerintah atau negara. Media massa tersebut sebagai wadah untuk menyalurkan informasi yang merupakan perwujudan dari hak asasi manusia dalam kehidupan ermasyarakat dan bernegara, dalam diri media massa juga terselubung kepentingan-kepentingan yang lain, misalnya kepentingan kapitalisme modal dan kepentingan keberlangsungan lapangan pekerjaan bagi karyawan dan sebagainya.

Media massa merupakan institusi baru yang berkaitan dengan produksi dan distribusi pengetahuan dalam arti luas. Media massa mempunyai sejumlah ciri-ciri yang menonjol, diantaranya adalah penggunaan teknologi yang

relatif maju untuk produksi (massal) dan penyebaran pesan, mempunyai organisasi yang sistematis dan aturan-aturan sosial serta sasaran pesan yang mengarah pada audiens dalam jumlah besar yang tidak bisa ditentukan apakah mereka menerima pesan yang disampaikan, atau malah menolaknya.

Berbagai faktor yang mempengaruhi sumber belajar perlu diketahui karakteristiknya agar pemanfaatannya dalam kegiatan pengajaran bisa optimal. Faktor tersebut antara lain: perkembangan teknologi, nilai-nilai budaya setempat, keadaan ekonomi pada umumnya, keadaan pemakai. Memilih sumber belajar harus didasarkan atas kriteria tertentu yang secara umum terdiri dari dua macam ukuran, yaitu kriteria umum dan kriteria berdasarkan tujuan tertentu yang hendak dicapai. Kedua kriteria pemilihan sumber belajar tersebut berlaku baik untuk sumber belajar yang dirancang maupun bagi sumber belajar yang dimanfaatkan.

Menurut Darsono (2000: 110) hasil belajar siswa merupakan perubahan-perubahan yang berhubungan dengan pengetahuan/ kognitif, keterampilan/ psikomotorik dan nilai sikap/ afektif sebagai interaksi aktif dengan lingkungan. Dari pendapat tersebut bahwa hasil belajar dapat di lihat dari tingkah laku siswa dari aspek kognitif, psikomotorik, afektif setelah mereka memperoleh pengalaman belajar. Menurut Sudjana (2009: 60) domain kognitif adalah pengetahuan khusus, pemahaman, dan penggunaan aplikasi, analisa, sintesa dan evaluasi.

Dalam penelitian ini lebih ditekankan pada hasil belajar kognitif atau pada hasil belajar yang berupa angka yang didapat dari hasil tes tulis maupun penugasan yang dimana hasil akhirnya adalah nilai semesteran dari mata kuliah studi bencana.

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini merupakan semua seluruh mahasiswa pendidikan geografi, FIS, Unnes yang mengambil mata kuliah studi bencana tahun 2015 sebesar 162 mahasiswa. Metode penelitian

ini adalah metode penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara proporsional pada populasi mahasiswa pendidikan geografi yang mengambil mata kuliah studi bencana tahun 2015. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sample* atau sampel bertujuan. Penelitian ini akan menggunakan 25% dari jumlah populasi atau sebesar 40 mahasiswa.

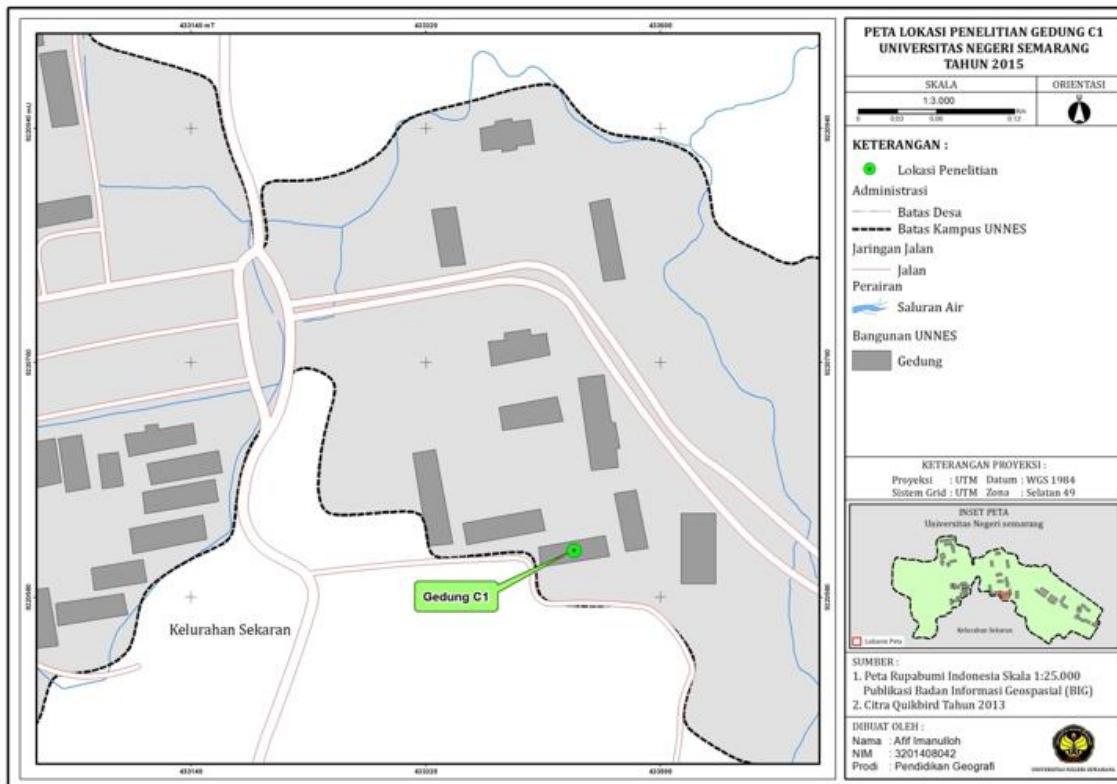
Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi adalah pemanfaatan media massa oleh mahasiswa dalam mencari informasi dan sebagai sumber belajar adapun sub variabelnya adalah cara memanfaatkan media massa, jenis informasi yang diakses, frekuensi penggunaan, manfaat dari media massa. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat dari penelitian ini adalah hasil belajar mata kuliah studi bencana pada mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi 2015. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) metode dokumentasi, Metode dokumentasi ini hanya digunakan untuk melengkapi data obsevasi yang di butuhkan dalam penelitian ini yaitu terkait dengan jumlah mahasiswa dan peta daerah penelitian yang diperoleh dari kantor jurusan, badan pusat statistik. (2) angket, Dalam penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup yaitu kuesioner yang disusun dengan menggunakan pilihan jawaban yang sudah disediakan. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif prosentase, dan *product moment*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, universitas Negeri Semarang diperoleh hasil sebagai berikut:

### Lokasi Penelitian

Adapun peta lokasi penelitian yaitu, di Gedung C1 Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang dapat dilihat pada gambar 1.



Kelurahan Sekaran terletak 7 km dari pusat pemerintahan Kecamatan Gunungpati atau 10 km dari ibukota Provinsi Jawa Tengah (Kota Semarang). Secara astronomis wilayah kelurahan sekaran terletak pada  $702^{\circ}9'$  LS –  $703^{\circ}37'$  LS dan pada  $110022'41''$  BT –  $110024'25''$  BT ( Sumber Peta Administrasi Kota Semarang tahun 2006).

Berdasarkan letak administrasinya Kelurahan Sekaran mempunyai batas-batas sebagai berikut:

a.Sebeah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Sukorejo.

- b.Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Srondol Kulon.
- c.Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kelurahan Patemon.
- d.Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Kalisegoro.

## Hasil Penelitian

### Pemanfaatan Media Massa sebagai Sumber Belajar

Berikut adalah hasil dari angket Distribusi tingkat pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar dapat dilihat pada 1.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pemanfaatan Media Massa Sebagai Sumber Belajar

Indikator Media Massa	Frekuensi	Presentase (%)	Kriteria
<b>Cara Pemanfaatan</b>	33	82,5	Tinggi
<b>Jenis Informasi</b>	29	72,5	Tinggi
<b>Frekuensi Penggunaan</b>	32	80	Sedang
<b>Manfaat Media Massa</b>	33	82,5	Tinggi

Sumber: Data Penelitian 2015

Berdasarkan pada tabel 1 diatas, 40 mahasiswa yang menjadi responden bisa kita lihat distribusi pemanfaatan media massa berdasarkan indikator yang ada, sebanyak 33 responden (82,5%) memiliki partisipasi dalam cara pemanfaatan media massa yang tinggi, 29 responden (72,5%) memiliki partisipasi tinggi dalam hal pencarian jenis informasi yang diakses melalui media massa, terdapat 32 responden (80%) dalam kategori sedang dalam hal frekuensi penggunaan media massa yaitu berada pada kisaran 1-4 kali perminggu, kemudian 33 responden (82,5) dalam kategori tinggi

mengatakan merasakan manfaat dari media massa.

#### **Hasil Belajar Kognitif Mata Kuliah Studi Bencana**

Laporan hasil belajar pada perkuliahan umumnya dilakukan dalam dua sesi tiap semesternya, untuk sesi yang pertama adalah melalui evaluasi tengah semester yang pada umumnya lebih dikenal dengan sebutan Mid Semester, dan untuk sesi kedua dilakukan melalui evaluasi akhir semester.

Adapun rentang nilai dan distribusinya dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Mata Kuliah Studi Bencana Mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
83 – 87	T	11	27,5
79 – 82	S	15	37,5
75 – 78	R	14	35

Sumber: Data Penelitian 2015

Berdasarkan tabel 2 bisa dilihat bahwa sebanyak 11 responden (27,5%) mendapatkan hasil yang tinggi yaitu rentang nilai 83-87, 15 responden (37,5%) mendapatkan hasil nilai yang sedang antara 79-82, kemudian juga 14 responden (35%) mendapatkan hasil belajar yang rendah yaitu rentang nilai antara 75-78.

#### **Analisis Bivariat Dua variabel**

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel pemanfaatan media massa (X) dan variabel hasil belajar (Y) secara lebih rinci. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan bantuan tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pemanfaatan Media Massa Sebagai Sumber Belajar

Hasil Belajar	Cara pemanfaatan			Jenis informasi yang dicari			Frekvensi penggunaan			Manfaat media massa		
	F	P	K	F	P	K	F	P	K	F	P	K
83-87	8	20	T	9	22	T	4	10	T	9	22	T
79- 82	14	35	T	14	35	T	11	27	T	13	32	T
75-78	13	32	T	13	32	T	9	22	T	14	35	T

Sumber: Analisis Data 2015

Keterangan:

F : Frekuensi

P : Persentase (%)

K : Kriteria

T : Tinggi

S : Sedang

Hasil dari analisis bivariat menunjukkan bahwa penggunaan media massa sebagai sumber belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar mata kuliah Studi Bencana mahasiswa prodi Pendidikan geografi yang mengambil mata kuliah tersebut, hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel 3 dimana jika kita melihat berdasarkan rentang skor nilai yang didapat pada ujian akhir semester menunjukkan bahwa media massa memiliki cukup pengaruh dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar.

### **Analisis Product Moment**

Analisis *Product Moment* digunakan untuk mengetahui adakah hubungan antara pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar dengan hasil belajar mata kuliah studi bencana mahasiswa prodi pendidikan geografi, FIS, Unnes menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara pemanfaatan media massa dengan hasil belajar adalah 0,426 dan termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan arah hubungannya adalah positif karena nilai  $r$  positif karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,426 > 0,312$ , berarti apabila tingkat pemanfaatannya tinggi maka hasil belajar juga akan berpengaruh.

### **Pembahasan**

Hasil belajar pada umumnya dijadikan sebuah indikator keberhasilan dari suatu pembelajaran, di mana pembelajaran yang baik dituntut untuk dapat memperoleh hasil belajar yang baik pula. Hasil dari pembelajaran tersebut yang jelas terlihat adalah adanya perubahan pada subyek-subyek pendidikan itu sendiri. Seperti adanya perubahan dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, mahasiswa prodi Pendidikan Geografi memiliki rentang hasil belajar yang bervariasi, tetapi pada umumnya memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik tersebut akan terlihat dalam proses pencarian sumber belajar yang dilakukan selama mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan, dalam hal ini sumber belajar yang digunakan yaitu

pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar pada matkul Studi Bencana.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai cara pemanfaatan media massa sebagian mahasiswa dalam mencari materi tugas mata kuliah Studi Bencana sebagian berasal dari media massa dan sebagian sumber belajar yang lainnya, tetapi tidak sedikit pula mahasiswa yang memanfaatkan media massa seutuhnya dijadikan sebagai sumber belajar. Tujuan mahasiswa dalam memanfaatkan media massa yaitu untuk mencari pengetahuan baik mengenai materi kebencanaan sesuai dengan yang mereka butuhkan maupun pengetahuan umum yang lainnya yang juga bisa dibilang dapat memberikan fungsi hiburan bagi mahasiswa ditengah-tengah kesibukannya.

Dengan meningkatnya tingkat pemahaman dan wawasan mahasiswa dalam mempelajari materi kebencanaan inilah bisa diketahui bahwa proses pemilihan sumber belajar yang tepat juga akan memberikan dampak yang baik juga terhadap hasil belajar yang dicapai. Dari sini bisa kita lihat keberhasilan dosen pengampu mata kuliah dalam pembelajaran kebencanaan terlihat, dimana proses mahasiswa yang dari tidak tahu menjadi tahu, yang tidak mengerti menjadi mengerti dan lain sebagainya berdasarkan pada hasil belajar dari mata kuliah Studi Bencana yang diikuti oleh mahasiswa prodi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan atau terdapat kontribusi dalam pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar mata kuliah studi bencana, dengan diperoleh hasil analisis *Product Moment*  $r_{xy}=0,426$  atau lebih besar dari  $r_{tabel}=0,312$  jadi dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darsono, Max. 2000. Belajar. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang
- Sudjana, Nana. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Tankard, James W dan Werner J Severin. 2007. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana
- Undang Undang . 1992. *undang-Undang Republik Indonesia No 40 Tahun 1992, Tentang Pers*.
- Undang Undang. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.